

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan sebab akibat (kausal). Menurut Anshori & Iswati (2017:13) penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini akan dapat digunakan untuk membangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan hubungan sebab akibat (kausal) adalah suatu bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih yang saling mempengaruhi (Seran, 2020:25).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan seluruh perusahaan tambang yang telah diaudit periode 2018-2020 melalui website resmi www.idx.co.id. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari, melalui analisis pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis didukung dengan *software* olah data EViews 10. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sebatas orang, tetapi juga objek dan benda-benda lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki objek/subjek tersebut (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki/diambil dari populasi jika populasi terlalu besar. Kesimpulan yang dipelajari dari sampel dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan karakteristik dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten selama tahun 2018-2020
3. Perusahaan yang menghasilkan laba selama tahun 2018-2020
4. Perusahaan yang mencukupi komponen-komponen lain yang dibutuhkan dalam menunjang penelitian

Sementara prosedur pemilihan sampel akan digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara resmi pada tahun 2018-2020	47
2	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan untuk periode 2018-2020	(6)

3	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2018-2020	(21)
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria	20
5	Tahun pengamatan	3
6	Sampel	60

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan sumber data tidak langsung. Data sekunder ini merupakan data pendukung data primer seperti buku-buku, literatur, surat kabar dan sebagainya yang berkaitan serta menunjang penelitian, yang dikumpulkan dan diambil dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sektor tambang yang telah diaudit dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor tambang yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu tiga (3) tahun yakni tahun 2018-2020. Tahun 2018- 2020 dipilih sebagai tahun observasi agar mendapatkan hasil aktual yang dapat menggambarkan keadaan saat ini. Selain itu, tahun 2018-2020 dipilih karena tahun ini merupakan tahun terkini terkait ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, website dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dilakukan dengan kepustakaan dan manual berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.4. Operasional Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:38). Sesuai dengan judul yaitu *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, maka dapat dirumuskan dua variabel penelitian yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yakni sebagai berikut:

1) Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen serta perubahannya.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

A. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu direksi, komisaris, sekretaris dan karyawan perusahaan dengan total jumlah lembar saham yang beredar (Marius & Masri, 2017).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

B. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi. Investor institusional mencakup bank, perseroan terbatas, perusahaan asuransi, dan lembaga-lembaga lainnya.

Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusi dengan total jumlah lembar saham yang beredar (Marius & Masri, 2017).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

C. Corporate Social Responsibility

Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* bukan hanya sekedar *discretionary*, tetapi suatu komitmen yang merupakan kebutuhan bagi perusahaan yang baik sebagai perbaikan kualitas sosial dan lingkungan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI). Variabel ini diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Alasan dipilihnya standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dikarenakan lebih komprehensif dalam menilai aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Karena sedikitnya perusahaan di Indonesia yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya dalam bentuk *sustainability reporting*, maka dalam penelitian ini hanya terbatas pada data-data yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Teknis perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI) dilakukan melalui langkah- langkah berikut ini (Rahmawati et al., 2017):

- a. Menentukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan yaitu kategori ekonomi (9 item), kategori lingkungan (34 item) dan kategori sosial (48 item), dimana total keseluruhan adalah 91 item pengungkapan.
- b. Menghitung total pengungkapan *Corporate Social Responsibility* setiap perusahaan untuk setiap tahun dengan rumus perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRI).

$$\text{Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)

$\sum X$: Jumlah item yang diungkapkan

n : Jumlah keseluruhan item, n = 91

atau

$$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$$

D. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* merupakan teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh, karena menyangkut keseluruhan aset. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Return On Asset dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total seluruh aset perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

E. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. Rasio modal merupakan salah satu rasio rentabilitas yang paling komprehensif. Rasio modal ini dibentuk dari hasil kebijakan dan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Return On Equity

merefleksikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Return On Equity dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan laba setelah pajak atau laba bersih dengan total modal perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}}$$

2) Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi (Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan juga dapat menjadi alat ukur bagi investor dalam mengukur tingkat kemakmuran dan keberhasilan perusahaan, hal ini berarti nilai perusahaan yang tinggi merupakan sinyal positif kemakmuran pemegang saham yang juga merupakan salah satu dari tujuan perusahaan (Franita, 2018:7). Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Tobin's Q merupakan konsep rasio yang menarik karena rasio ini menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi incremental. Rasio ini dapat memberikan informasi yang baik karena menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

Q = Tobin's Q

MVS = *Market value of all outstanding shares*

$D = Debt$

$TA = Firm's\ assets$

Market value of all outstanding shares (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Shares * Stock Price*). *Debt* merupakan besarnya nilai pasar hutang dan *TA (Firm's assets)* merupakan total asset (Sarafina & Saifi, 2017).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Kepemilikan Manajerial	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Intitusional	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility	$CSRI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{91}$	Rasio
Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Return On Equity (ROE)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	$Tobin's\ Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistika Deskriptif

Statistik Deskripsif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau dengan kata lain dimaksudkan untuk menjelaskan data dari suatu variabel yang diteliti. Statistik deskriptif biasanya mengandung nilai mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi, skewness, dan kurtosis (Ghozali, 2018:31).

3.5.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model atau teknik estimasi bertujuan untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi. Teknik ini dapat digunakan dengan tiga pengujian antara lain:

A. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik yang digunakan antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Assets Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian diantaranya:

1. Jika *probability* (P-value) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai *probability* (P-value) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Assets Model*.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Assets Model* (FEM)

B. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik yang digunakan antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Assets Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian diantaranya:

1. Jika *probability* (P-value) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai *probability* (P-value) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Assets Model*.

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model* (REM)

H1: *Fixed Assets Model* (FEM)

C. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik yang digunakan antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria pengujian diantaranya:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Winarno & Wahyu (2015:10) metode estimasi dalam teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan suatu model yang paling sederhana untuk parameter model data panel yakni dengan menggabungkan data time series dengan *cross section* sebagai satu kesatuan dengan tidak melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common effect* model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan suatu model yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. *Fixed effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang besarnya tetap dalam berbagai periode waktu. Metode ini berasumsi bahwa adanya perbedaan antar individu variabel (*cross section*) dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari interceptnya. Metode ini memiliki kelebihan yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan suatu model yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar dibandingkan jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Analisis ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Adapun model persamaan analisis regresi yang digunakan untuk hipotesis secara sistematis sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 CSR + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

e = Error

β = Koefisien Regresi

NP	= Nilai Perusahaan
KM	= Kepemilikan Manajerial
KI	= Kepemilikan Institusional
CSR	= Corporate Social Responsibility
ROA	= Return On Asset
ROE	= Return On Equity

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan ($\alpha = 5\%$). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan $p-value \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $p-value \leq 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

3.5.5.2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan nilai $p-value$ F-statistik $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan nilai $p\text{-value}$ F-statistik $\geq 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

3.5.5.3. Koefisien Determinasi (Adjusted Squared R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Penggunaan koefisien determinasi pada dasarnya memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan kedalam model sebab dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen. Maka nilai koefisien determinasi lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.